

# PERAN PENGAWAS SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIK UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DI SDN KABUPATEN BANJAR

Sri Mirnawati<sup>1</sup>, Ahmad Suriansyah<sup>2</sup>, Ratna purwanti<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Email: [sri.mirnawati75@gmail.com](mailto:sri.mirnawati75@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i2.600>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: 23 May 2025

Final Revised: 11 June 2025

Accepted: 16 June 2025

Published: 24 June 2025

### Keywords:

School supervisor

Strategic management

Teacher competence

Educational supervision

Independent Curriculum



## ABSTRACT

The quality of basic education is greatly influenced by teacher competence, which in its implementation requires a strategic role of school supervisors. This study aims to examine how elementary school supervisors in Banjar Regency implement strategic management in improving teacher competence. A qualitative case study approach was used with data collection techniques in the form of in-depth interviews, observations, and document studies. The results of the study indicate that supervisors carry out their roles as strategic planners, supervisors based on mentoring, and evaluators of periodic coaching programs. A dialogic and collaborative supervision approach improves teacher professionalism, especially in learning planning. The main challenges are administrative burdens and time constraints, but can be overcome through collaboration with the principal. The strategic management implemented by supervisors has a positive impact on improving teacher competence and supports the implementation of the Merdeka Curriculum more effectively. These findings are relevant for the development of policies for fostering educational human resources in the regions.

## ABSTRAK

Mutu pendidikan dasar sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, yang dalam pelaksanaannya memerlukan peran strategis pengawas sekolah. Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana pengawas sekolah dasar di Kabupaten Banjar mengimplementasikan manajemen strategik dalam meningkatkan kompetensi guru. Pendekatan kualitatif studi kasus digunakan dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawas menjalankan perannya sebagai perencana strategik, pelaksana supervisi berbasis pendampingan, serta evaluator program pembinaan secara berkala. Pendekatan supervisi yang dialogis dan kolaboratif meningkatkan profesionalisme guru, khususnya dalam perencanaan pembelajaran. Tantangan utama berupa beban administratif dan keterbatasan waktu, namun dapat diatasi melalui kolaborasi dengan kepala sekolah. Manajemen strategik yang diterapkan pengawas berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dan mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara lebih efektif. Temuan ini relevan untuk pengembangan kebijakan pembinaan SDM pendidikan di daerah.

**Kata kunci:** Pengawas sekolah, manajemen strategik, kompetensi guru, supervisi pendidikan, Kurikulum Merdeka

## PENDAHULUAN

Mutu pendidikan dasar sangat bergantung pada kompetensi guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Daerah di Kalimantan Selatan, yakni Kabupaten Banjar, meskipun telah banyak dilakukan pelatihan dan pengembangan, masih ditemukan guru yang belum maksimal dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Salah satu penyebabnya adalah belum merata dan optimalnya peran pengawas sekolah dalam membimbing dan memfasilitasi guru secara strategis dan berkelanjutan. Pengawas seringkali hanya berfokus pada administrasi dan pelaporan formal, namun belum pada pembinaan profesional. Padahal, peran mereka sangat penting dalam mengarahkan strategi peningkatan mutu guru melalui pendekatan manajemen strategik.

Penelitian sebelumnya telah membahas peran pengawas sekolah dalam konteks supervisi akademik. Misalnya, penelitian oleh Rusmaini (2024) menekankan pentingnya supervisi klinis dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP. Namun, belum banyak studi yang mengkaji bagaimana pengawas menerapkan prinsip manajemen strategik dalam menjalankan peran pembinaan guru. Kebanyakan penelitian masih bersifat deskriptif dan belum menyentuh aspek perencanaan jangka panjang atau evaluasi kinerja guru berbasis strategi. Hal ini menunjukkan adanya celah kajian dalam pendekatan manajerial pengawas terhadap peningkatan kompetensi guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran pengawas sekolah dasar di Kabupaten Banjar dalam mengimplementasikan manajemen strategik untuk meningkatkan kompetensi guru. Fokus utamanya adalah pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi pembinaan guru dan kepala sekolah yang dilakukan oleh pengawas. Selain itu, penelitian ini juga akan menggali tantangan dan faktor pendukung dalam penerapan pendekatan strategik tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret bagi pengawas agar lebih optimal dalam menjalankan fungsinya. Penelitian ini juga menjadi acuan bagi pembuat kebijakan pendidikan daerah.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi antara peran pengawas sekolah dan manajemen strategik dalam konteks peningkatan kompetensi guru. Penelitian ini tidak hanya melihat peran pengawas dari sisi tugas rutin, tetapi juga mengupas bagaimana mereka menyusun visi, misi, serta strategi pembinaan jangka panjang. Selain itu, penelitian ini fokus pada praktik nyata di lapangan, bukan hanya pada kebijakan normatif. Dengan pendekatan ini, diharapkan muncul pemahaman baru tentang model pembinaan guru yang lebih sistematis dan berorientasi hasil. Hal ini jarang ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang cenderung parsial dan administratif.

Sebagian besar studi terdahulu masih terbatas pada aspek teknis supervisi dan belum memetakan bagaimana pengawas sekolah dapat berperan sebagai pemimpin strategis. Misalnya, supervisi lebih banyak dilihat sebagai kegiatan pengisian format evaluasi daripada sebagai proses pembinaan berkelanjutan (Elfidawati, 2024; Indriyanti *et al.*, 2024). Tidak banyak penelitian yang mengangkat strategi jangka panjang atau manajemen perubahan yang dilakukan oleh pengawas. Selain itu, keterlibatan stakeholder seperti kepala sekolah dan guru dalam proses strategik juga belum banyak dikaji. Kekurangan ini membuka ruang bagi penelitian yang lebih aplikatif dan terarah pada solusi sistemik.

Bahar (2024); Setiawan *et al.* (2025) menjelaskan dalam era pendidikan yang terus berkembang, peningkatan kompetensi guru tidak bisa dilepaskan dari peran pengawas yang berorientasi pada strategi dan inovasi. Supriani *et al.*, (2024) menyatakan pengawas perlu menjadi agen perubahan yang mampu menyusun dan menjalankan rencana pembinaan yang terarah dan berkelanjutan. Penelitian ini menjadi penting untuk memahami sejauh

mana pengawas sekolah di Kabupaten Banjar menjalankan fungsi strategisnya. Dengan pendekatan ini, diharapkan lahir pola pembinaan guru yang efektif dan sesuai dengan tantangan pendidikan abad ke-21. Hasil kajian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam penyusunan kebijakan pembinaan SDM pendidikan di tingkat daerah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk menggali secara mendalam peran pengawas sekolah dalam implementasi manajemen strategik guna meningkatkan kompetensi guru di sekolah dasar Kabupaten Banjar. Subjek penelitian dipilih secara purposive, terdiri atas pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru yang terlibat langsung dalam proses pembinaan dan pengembangan kompetensi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi kegiatan supervisi, serta studi dokumen seperti rencana kerja pengawas dan laporan pelaksanaan pembinaan guru. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif tematik untuk mengungkap pola, strategi, tantangan, serta dampak dari implementasi manajemen strategik. Hasil analisis ini diharapkan memberikan gambaran menyeluruh mengenai kontribusi pengawas sekolah dalam peningkatan mutu guru melalui pendekatan strategik di lingkungan SD.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil***

#### **Peran Pengawas sebagai Perencana Strategis**

Pengawas sekolah di Kabupaten Banjar berperan aktif dalam menyusun rencana kerja supervisi yang memuat strategi peningkatan kompetensi guru. Rencana tersebut disesuaikan dengan kebutuhan guru berdasarkan hasil pemetaan kompetensi dan refleksi pembelajaran. Pengawas memfokuskan kegiatan pada peningkatan profesionalisme, terutama dalam perencanaan pembelajaran dan penguasaan Kurikulum Merdeka. Seorang pengawas menyampaikan:

*"Kami menyusun program supervisi berdasarkan hasil evaluasi tahun sebelumnya dan kebutuhan guru di lapangan."*

Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan bersifat adaptif dan strategis, bukan sekadar administratif.

#### **Pelaksanaan Supervisi Berbasis Pendampingan**

Pelaksanaan supervisi oleh pengawas tidak hanya berupa kunjungan formal, tetapi lebih menekankan pada pembinaan yang bersifat dialogis dan kolaboratif. Pendekatan ini dirasakan lebih membangun dan tidak menekan guru. Dalam observasi ditemukan bahwa pengawas hadir dalam forum MGMP/KKG mini, memberikan masukan langsung, dan memfasilitasi diskusi antar guru.

*"Saya lebih senang kalau pengawas datang tidak hanya menilai, tapi memberi masukan yang membangun serta memberikan pembinaan"* ujar salah satu guru.

Model ini memperlihatkan bahwa manajemen strategik diterjemahkan dalam bentuk praktik supervisi yang membina, bukan mengawasi semata.

#### **Evaluasi dan Refleksi Berkala**

Pengawas juga rutin melakukan evaluasi terhadap hasil pembinaan dan program strategik yang dijalankan. Evaluasi dilakukan melalui forum koordinasi bersama kepala

sekolah dan rapat kerja triwulanan. Evaluasi ini menjadi sarana untuk memperbaiki program dan merancang tindak lanjut yang lebih tepat sasaran.

*"Kita evaluasi bersama, biasanya setelah satu program berjalan dua atau tiga bulan,"* jelas salah satu kepala sekolah.

Refleksi ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen strategik dilakukan secara berkelanjutan, bukan bersifat satu arah.

### **Tantangan Keterbatasan Waktu dan Beban Administratif**

Meskipun peran strategis pengawas diakui, ada tantangan serius terkait waktu dan beban administratif yang tinggi. Beberapa pengawas menyampaikan bahwa mereka mengawasi terlalu banyak sekolah, sehingga waktu untuk pendampingan yang mendalam menjadi terbatas.

*"Kami harus membagi waktu untuk banyak sekolah dan juga mengurus laporan-laporan,"* ujar salah satu pengawas.

Kondisi ini dapat menghambat optimalisasi strategi yang dirancang, dan berpengaruh terhadap efektivitas peningkatan kompetensi guru.

### **Kolaborasi dengan Kepala Sekolah sebagai Kunci Keberhasilan**

Kolaborasi antara pengawas dan kepala sekolah terbukti menjadi faktor pendukung utama keberhasilan implementasi strategi peningkatan kompetensi. Kepala sekolah menjadi penghubung antara strategi pengawas dengan pelaksanaan teknis di sekolah.

*"Kalau kepala sekolahnya terbuka dan aktif, program pengawas bisa lebih terasa dampaknya,"* ungkap seorang guru.

Hal ini menunjukkan pentingnya sinergi dalam kepemimpinan untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung pengembangan guru.

### **Dampak Strategi terhadap Kompetensi Guru**

Strategi manajerial yang diterapkan pengawas berkontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam hal perencanaan pembelajaran dan penerapan metode aktif. Guru merasa lebih percaya diri dan terbuka terhadap inovasi pembelajaran.

*"Dulu saya bingung menyusun tujuan pembelajaran, sekarang lebih paham setelah dibimbing,"* kata salah satu guru kelas.

Perubahan ini menunjukkan bahwa manajemen strategik yang baik dari pengawas dapat berdampak langsung terhadap mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar

### **Pembahasan**

Peran pengawas sebagai perencana strategis menjadi aspek fundamental dalam implementasi manajemen strategik di lingkungan sekolah dasar. Penyusunan program supervisi yang berbasis pada hasil evaluasi dan pemetaan kebutuhan menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya pendekatan sistemik, bukan sekadar administratif. Hal ini sejalan dengan pendapat El-Fadhil *et al.* (2025) bahwa perencanaan yang adaptif dan berbasis data dapat memperkuat efektivitas pembinaan guru. Daerah Kabupaten Banjar, pengawas terbukti mampu mengintegrasikan kebutuhan nyata guru ke dalam program kerja, memperlihatkan kapasitas mereka sebagai pemimpin pembelajaran. Kondisi merupakan indikator awal dari implementasi manajemen strategik yang sehat.

Pelaksanaan supervisi tidak lagi sekadar menjadi ajang kontrol formal, melainkan forum pembinaan professional (Wiyono *et al.*, 2025). Temuan ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari supervisi tradisional menuju supervisi klinis dan kolaboratif, sebagaimana disarankan oleh Glickman *et al.* (2018). Guru merasa lebih dihargai dan terbuka terhadap masukan ketika pendekatan yang digunakan bersifat mendampingi, bukan menghakimi. Kehadiran pengawas dalam MGMP/KKG mini dan forum diskusi informal mencerminkan nilai strategik dalam memperkuat komunitas belajar guru. Supervisi semacam ini tidak hanya meningkatkan kompetensi, tetapi juga membangun iklim kerja yang suportif (Sanusi *et al.*, 2024).

Evaluasi dan refleksi berkala menjadi fondasi dalam siklus manajemen strategik yang diterapkan pengawas. Proses ini memastikan adanya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam pelaksanaan pembinaan guru (Maswandi & Asnawi, 2025). Menurut Fauziah *et al.* (2023) strategi yang baik harus bersifat dinamis dan dapat dievaluasi berdasarkan implementasi aktual. Evaluasi tidak hanya menjadi kewajiban administratif, tetapi juga ruang dialog antara pengawas dan kepala sekolah untuk menyesuaikan arah strategi, hal inilah bentuk konkret dari prinsip manajemen strategik berbasis refleksi yang perlu terus ditingkatkan.

Kendala utama yang dihadapi pengawas adalah keterbatasan waktu dan beban administratif yang tinggi, sehingga menghambat pendampingan optimal. Hal ini sesuai dengan temuan Yunus *et al.* (2025) yang menyoroti beban kerja pengawas sebagai faktor penghambat efektivitas supervisi. Banyaknya sekolah binaan membuat pengawas tidak bisa melakukan pembinaan secara intensif dan berkelanjutan. Akibatnya, program strategik yang telah dirancang tidak sepenuhnya berdampak maksimal terhadap kompetensi guru. Untuk itu, perlu adanya regulasi yang membatasi jumlah satuan pendidikan binaan dan mengurangi beban administratif pengawas.

Kolaborasi antara pengawas dan kepala sekolah menjadi faktor krusial dalam keberhasilan implementasi manajemen strategik. Kepala sekolah berperan sebagai jembatan antara strategi yang dirancang pengawas dengan pelaksanaan teknis oleh guru. Seperti yang dikemukakan oleh Werdiningsih *et al.* (2024), kolaborasi lintas peran dalam kepemimpinan sekolah dapat meningkatkan kohesi tim dan efektivitas reformasi pendidikan. Studi ini membuktikan bahwa pengawas yang aktif bekerja sama dengan kepala sekolah menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk peningkatan kompetensi guru. Artinya, kepemimpinan distributif perlu terus dikembangkan di tingkat sekolah dasar.

Penerapan manajemen strategik oleh pengawas sekolah berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas guru, khususnya seperti yang dijelaskan Izhar *et al.* (2021) dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru merasa lebih percaya diri dan siap untuk menerapkan metode yang lebih bervariasi, sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Ismawiyah *et al.* (2024) menjelaskan kondisi ini menjadi bukti bahwa pendekatan strategik dalam pembinaan guru mampu memperkuat mutu pendidikan dasar secara substansial. Menurut Aghfar (2024); Susanty & Suriansyah (2025); Suriansyah & Aslamiah (2015); Suriansyah (2025); Suriansyah *et al.* (2022) penguatan kompetensi guru merupakan indikator utama peningkatan kualitas sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, peran pengawas sebagai aktor strategis harus terus didukung melalui pelatihan kepemimpinan dan penguatan regulasi supervisi (Novitawati *et al.*, 2021).

## KESIMPULAN

Pengawas sekolah dasar di Kabupaten Banjar telah menjalankan perannya secara strategis dalam meningkatkan kompetensi guru melalui implementasi manajemen strategik. Perencanaan supervisi dilakukan secara adaptif berdasarkan evaluasi kebutuhan guru, sementara pelaksanaan supervisi lebih menekankan pada pendekatan pendampingan yang dialogis dan membangun. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan program dan penyesuaian strategi di lapangan. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan beban administratif, kolaborasi yang baik antara pengawas dan kepala sekolah menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan strategi pembinaan. Secara keseluruhan, pendekatan manajemen strategik oleh pengawas terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru dan mutu pendidikan dasar di era Kurikulum Merdeka.

## REFERENSI

- Aghfar, M. S. (2024). Peningkatan kualitas pendidikan guru sekolah dasar melalui penguatan profil pelajar Pancasila di era digitalisasi. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(6), 220-228. Retrieved from <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/10216>
- Aslamiah, A., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2021). 21st-Century skills and social studies education. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 82-92. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3066>
- Bahar, A. (2024). Implementasi Akuntabilitas Kinerja dan Strategi Manajerial dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Formal. *Sipakatau: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(2), 82-89.
- El-Fadhil, B. M., Riyadi, A. R., & Maulidah, N. (2025). Efektivitas Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SD Pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 99-106. <https://doi.org/10.47178/hbsn8s17>
- Elfidawati, E. (2024). PENINGKATAN KEDISIPLINAN DAN KUALITAS PEMBELAJARAN GURU PADA MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SD 009 KUALA TERUSAN PANGKALAN KERINCI. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 5(2), 171-179. Retrieved from <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp/article/view/237>
- Faujiah, S., Syaifudin, M., & Andriani, T. (2023). Implementasi Manajemen Strategik dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi (JEMSI)*, 4(3).
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *SuperVision and instructional leadership: A developmental approach* (10th ed.). Pearson
- Indriyanti, L., Setiadi, M. C., Bakti, N. W. S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya Peran Kepala Sekolah dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Dasar. *Journal Educational Research and Development* | E-ISSN: 3063-9158, 1(2), 273-283. <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.149>
- Ismawiyah, I., Anshari, M. Z., Aslamiah, A., Cinantya, C., & Azizah, F. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu Sekolah. *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*, 8(2), 192-202. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v8i2.2349>
- Izhar, G., Aslamiah, A., & Hidayat, A. (2021, March). MENINGKATKAN AKTIVITAS, MOTIVASI, DAN HASIL BELAJAR MUATAN IPS TEMA INDAHNYA KEBERAGAMAN DINEGERIKU MENGGUNAKAN MODEL PRESTASI (PREDIKSI

---

SISWA MELALUI INVESTIGASI KELOMPOK BERORIENTASI PADA PERMAINAN) PADA SISWA KELAS IV SDN ULU BENTENG 5 MARABAHAN. In *SEMINAR NASIONAL PRASEKOLAH, SEKOLAH DASAR DAN MANAJEMEN PENDIDIKAN*.

- Maswandi, K., Asnawi, R., & Rahmat. (2025). MANAJEMEN PENGENDALIAN MUTU SEKOLAH : KAJIAN LITERASI TENTANG MODEL PELAKSANAAN PENGENDALIAN MUTU SEKOLAH PERSPEKTIF ISLAM. *NineStars Education*, 6(1), 13-23. Retrieved from <https://www.e-journal.faiuim.ac.id/index.php/ninestar-education/article/view/439>
- Novitawati, N., Purwanti, R., Sulaiman, S., & Prastitasari, H. (2021). Pelatihan Teknik Menulis Best practice Bagi Kepala Sekolah di PKG Banjarmasin Tengah. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 92. <http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/btj/index>
- Rusmaini, N. I. M. (2024). *IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS BERBASIS KOLABORATIF OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SD NEGERI 68 KOTA BANDA ACEH* (Doctoral dissertation, Universitas Bina Bangsa Getsempena).
- Sanusi, M. N., Aslamiah, A., & Sulistiyana, S. (2024). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, dan Motivasi Kerja terhadap Disiplin Guru di SMKN Kota Banjarmasin. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1205-1210. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1007>
- Setiawan, M. A., Makaria, E. C., Maulana, M., Suriansyah, A., & Aslamiah, A. (2025). Etika dan Inovasi GenAI: Perspektif Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Terhadap Peran Konselor. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 704-711. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3807>
- Supriani, Y., Evta Yuda Prayogi, E. ., Arifin, Z. ., Rolia, E. ., & Arifudin, O. . (2024). FASILITASI KEBUTUHAN BELAJAR DAN BERBAGI PRAKTIK BAIK PENGAWAS SEKOLAH KE KEPALA SEKOLAH. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85. Retrieved from <http://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/JBT/article/view/98>
- Supriani, Y., Prayogi, E. E. Y., Arifin, Z., Rolia, E., & Arifudin, O. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75-85.
- Suriansyah, A. (2025). Model Penjaminan Mutu Sekolah Berbasis Analisis Jurnal Internasional. *Jurnal Sosial dan Sains (SOSAINS)*, 5(2). <https://doi.org/10.24036/abdi.v4i2.301>
- Suriansyah, A., & Aslamiah, A. (2015). Strategi kepemimpinan kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam membentuk karakter siswa. *Cakrawala Pendidikan*, (2), 87061. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.4828>
- Susanty, S., & Suriansyah, A. (2025). Model Penjaminan Mutu Sekolah Berbasis Analisis Jurnal Internasional. *Jurnal sosial dan sains*, 5(2), 146-156. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v5i2.32030>
- Werdiningsih, R., Lusono, K. A., Meigawati, D., Sos, S., Sudrajat, A. R., Sos, S., ... & Kom, M. I. (2024). *DINAMIKA KEPEMIMPINAN DALAM PENGELOLAAN ORGANISASI*. CV Rey Media Grafika.
- Wiyono, W., Fitihatussiriyah, F., Hafidz, A., & Al Mahfuz, A. M. (2025). Efektivitas Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru Di SMP. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 679-686.

<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.548>

Yunus, M. (2025). TANTANGAN IMPLEMENTASI SUPERVISI MANAJERIAL DALAM PENINGKATAN TATA KELOLA ADMINISTRASI PENDIDIKAN. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(1), 506-515.  
<https://doi.org/10.23960/symbol.v13i1.707>

---

Copyright holder :

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

